
Seminar Sex Education dan Bahaya NAPZA untuk Mereduksi Kenakalan Remaja
Desa Sumber Sari Megaluh Jombang

Septian Ragil Anandita^{1*}, Muh. Khofif Luthfi Rohman², Andi Franoto³,
Siti Aminatuz Zuhria⁴, Mohammad Ja'far Sodik Maksu⁵, Faisol Hidayatulloh⁶

¹ Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁴ Rekayasa Pertanian dan Biosistem, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁵ Agroekoteknologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁶ Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: ragil@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Literacy is an important competency needed by elementary school students to understand and evaluate the information they receive, as well as to express themselves appropriately and effectively. This community service program aims to increase students' interest in reading, writing and arithmetic at SDN Gongseng Jombang. The method used in this program is the Community Education Method in the form of seminars with the aim of equipping strategic audience in increasing interest in reading, writing and arithmetic. The stages carried out in carrying out this program begin with planning, implementing the core activities of the seminar and closing with an evaluation of the implementation of activities. The audience involved in this activity were students of class VI at SDN Gongseng, totaling 38 students. In general, activities can take place very well. This can be seen from the enthusiasm of the audience in attending the seminar and good responses and feedback from the audience. Based on the results of the students' questionnaire, it was obtained: (1) Literacy seminars can foster knowledge and insight into students, (2) Literacy seminars can increase students' interest in reading, writing, and arithmetic, (3) literacy seminars can motivate students to study more actively, (4) Interesting and fun way of delivering material, (5) Reading, writing and arithmetic literacy seminars can trigger the teachers to hold other literacy seminars.

Keywords: Community Service; Literacy Program; Seminar.

ABSTRAK

Literasi adalah kompetensi penting yang dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang diterima, serta untuk mengekspresikan diri dengan tepat dan efektif. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca, tulis dan hitung siswa SDN Gongseng Jombang. Metode yang digunakan dalam program ini adalah Metode Pendidikan Masyarakat (PEMAS) dalam bentuk seminar dengan tujuan membekali mitra strategi dalam meningkatkan minat baca, tulis dan hitung. Tahapan yang dijalankan dalam menjalankan program ini dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan kegiatan inti seminar dan ditutup dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Khalayak mitra yang melibatkan dalam kegiatan ini adalah peserta didik kelas VI SDN Gongseng yang berjumlah 38 siswa. Secara umum kegiatan dapat berlangsung dengan sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari antusias mitra dalam mengikuti seminar dan didapatkan respon an umpan balik yang baik pula oleh mitra. Berdasarkan hasil angket peserta didik diperoleh: (1) Seminar literasi dapat menumbuhkan pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik, (2) Seminar literasi dapat meningkatkan minat baca, tulis, dan berhitung pada peserta didik, (3) seminar literasi dapat memotivasi bagi peserta didik untuk lebih giat belajar, (4) Cara penyampaian materi menarik dan menyenangkan, (5) seminar literasi baca, tulis dan berhitung ini dapat memicu Bpk/ibu guru untuk mengadakan seminar literasi yang lain.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Gerakan Literasi, Seminar.

PENDAHULUAN

Masa remaja disebut juga sebagai masa perubahan, meliputi perubahan dalam sikap, dan perubahan fisik (Pratiwi, 2012). Remaja pada tahap tersebut mengalami perubahan banyak perubahan baik secara emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja (Hurlock, 1997).

Menurut (Sarwono, 2012) tahap perkembangan remaja saat mereka menempuh pembelajaran di sekolah tingkat menengah, yaitu direntang umur 11-16 tahun (*early adolescence* dan *middle adolescence*), cenderung mengarah pada besarnya keingintahuan tentang segala hal. Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak.

Pada tahap ini remaja juga sangat membutuhkan teman-teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "*narcistic*", yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan berkhayal tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan.

Menurut (Ali, 2011), salah karakteristik perkembangan sifat remaja antara lain adalah adanya keinginan mencoba segala sesuatu. Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*), hal tersebut menyebabkan remaja cenderung ingin berpetualang, menjelajahi segala sesuatu, dan ingin mencoba semua hal yang belum pernah dialami sebelumnya. Hal tersebut juga merupakan salah satu sebab timbulnya beberapa masalah di kalangan remaja, salah satunya terkait tentang penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan obat-obat terlarang lainnya, termasuk juga perilaku seks bebas.

Maraknya narkotika dan obat-obatan terlarang, ditambah dengan mudahnya akses terhadap pornografi telah banyak mempengaruhi mental dan sekaligus pendidikan bagi para pelajar saat ini. Masa depan bangsa yang besar ini bergantung sepenuhnya pada upaya pembebasan kaum muda dari bahaya narkoba dan perilaku seks bebas. Di kota-kota besar di Indonesia, penyebaran narkoba pada kalangan remaja sudah tidak terkendali lagi. Bandar-bandar narkoba bahkan sudah berani masuk ke lingkungan sekolah. Jelas saja hal tersebut membuat banyak orang tua merasa resah dan khawatir atas perkembangan serta pertumbuhan anaknya diluar sana.

Narkoba (narkoba dan Obat/Bahan Berbahaya), disebut juga NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lain) adalah obat bahan atau zat bukan makanan yang jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan, berpengaruh pada kerja otak yang bila masuk kedalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak (susunan saraf pusat), sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap NAPZA tersebut. Mencermati perkembangan peredaran dan penyalahgunaan narkoba akhir-akhir ini, telah mencapai situasi yang mengkhawatirkan, sehingga menjadi persoalan kenegaraan yang mendesak. Remaja merupakan golongan yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena selain memiliki sifat dinamis, energik, selalu ingin mencoba. Mereka juga mudah tergoda dan putus asa sehingga mudah jatuh pada masalah penyalahgunaan narkoba.

Pergaulan bebas di kalangan remaja sudah bukan hal yang asing di kalangan masyarakat kita saat ini. Bahkan seks bebas sudah dianggap bagian dari ritual kehidupan masyarakat kita, terutama di kalangan generasi muda. Istilah tabu dan dosa seolah-olah sudah tidak ada lagi. Hal ini masih ditambah lagi dengan minimnya pengetahuan masyarakat kita tentang seks yang menyebabkan para pelaku seks bebas semakin tidak terkendali. Fenomena seperti tersebut di atas tentunya sangat memprihatinkan dan membutuhkan perhatian yang serius bukan hanya dari pemerintah tapi juga dari masyarakat secara umum. Kebebasan media dalam mengekspos tayangan-tayangan khusus dewasa akhir-akhir ini ikut berperan serta menjadi pemicu maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja. Pergaulan bebas menjadi kambing hitam bagi tingginya angka kehamilan remaja. Gaya hidup remaja kota terutama sangat rentan terhadap pergaulan bebas ini. Menurut seorang ahli, ada dua dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks di kalangan remaja, yaitu kehamilan dan penyakit menular seksual.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa ada permasalahan penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas pada remaja semakin meningkat. Salah satu faktor yang mempengaruhi

perilaku pada remaja yaitu kemampuan berpikir yang terkait dengan proses penalaran dalam mengambil suatu keputusan. Atas dasar permasalahan tersebut, maka perlu melakukan upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan tentang bahayanya penyalahgunaan narkoba dan pergaulan seks bebas di kalangan remaja milenial.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat menjadi suatu pendekatan atau strategi yang dilakukan oleh akademisi, peneliti, dan praktisi untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengatasi masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Metode pengabdian kepada masyarakat melibatkan interaksi aktif antara para pengabdian masyarakat dan masyarakat yang dilayani, sehingga masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam pengembangan program dan kegiatan yang dilakukan (Hidayat et al., 2023). Metode ceramah dilakukan pada saat pemberian materi tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja milenial di Desa Sumber Sari Megaluh, Jombang. Sedangkan media yang digunakan adalah menggunakan LCD dan *screen* sehingga materi yang diberikan tidak hanya berupa tulisan akan tetapi menggunakan pemutaran film pendek. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

- *Pretest*
Diadakannya *pretest* pada responden dengan memberikan kuesioner tentang penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas. Jawaban kemudian dimasukkan dalam master tabel dan dikategorikan berdasarkan tingkat pengetahuan.
- Seminar
Disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen, mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Seminar ini memberikan penyuluhan yang meliputi tentang anatomi- fisiologi organ reproduksi pada pria dan wanita, proses pertumbuhan dan perkembangan dan psikologi perkembangan pada masa remaja. Pemberian materi dilakukan oleh dosen Universitas KH. A. Wahab Hasbullah yang merupakan tim inti dari kegiatan pengabdian masyarakat. Materi penyuluhan kedua meliputi masalah kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan perilaku seks bebas yang diberikan oleh tim dari Puskesmas Megaluh Jombang dan materi terakhir tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba diberikan oleh Polsek Megaluh.
- *Posttest*
Khalayak mitra selanjutnya diberikan kuesioner kembali (*posttest*) untuk mengevaluasi hasil kegiatan dan mengetahui tingkat pengetahuan dari siswa setelah diberikan materi tentang pencegahan narkoba dan perilaku seks bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

a. Karakteristik Peserta Kegiatan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase
Perempuan	87	58 %
Laki-Laki	63	42 %
Total	150	100 %

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diperoleh bahwa 58%% responden dengan jenis kelamin perempuan.

b. Tingkat Pengetahuan Sebelum diberikan Penyuluhan Tentang Narkoba

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	N	Persentase
Baik	22	14,67 %
Cukup	111	74 %
Kurang	17	11,33 %
Total	150	100 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa 74% tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan berada pada kategori cukup.

c. Tingkat Pengetahuan Setelah diberikan Penyuluhan Tentang Narkoba

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden Setelah diberikan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	N	Persentase
Baik	78	52 %
Cukup	66	44 %
Kurang	6	4 %
Total	150	100 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa 52% tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan $p\text{-value} = 0,008 < 0,05$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Narkoba sebelum dan setelah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan pada remaja desa Banjarsari Megaluh.

Pembahasan

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan 74% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa 52% responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan $p\text{-value} = 0,008 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Narkoba sebelum dan setelah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martitah & Hidayat, 2014) tentang Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba & Sex Bebas Di Kalangan Remaja Melalui Pembinaan Hukum Dan Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Siswa MTs Sa Al-Mina Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, dimana skor hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya perbedaan pemahaman siswa peserta penyuluhan ini sebelum (*pre-test*) sebesar 4,13 dan sesudah (*post-test*) penyuluhan sebesar 4,94. Hal ini berarti kegiatan penyuluhan yang dilakukan efektif dalam memberikan pemahaman kepada peserta tentang bahaya dan cara penanggulangan penyalahgunaan Narkoba dan pencegahan seks bebas.

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2010). Peningkatan pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan merupakan salah satu bentuk kegiatan promotif dan preventif dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat salah satunya adalah golongan usia remaja. Peningkatan kegiatan yang bersifat promotif dan preventif merupakan salah satu tugas utama perawat dan tenaga kesehatan lainnya dalam membantu program pemerintah yang baru dicanangkan tahun ini yaitu Program Gerakan Masyarakat (Germas) Masyarakat Hidup Sehat.

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan Pendidikan kesehatan tentang bahaya Narkoba dan Cara Pencegahannya sangat diperlukan untuk masyarakat saat ini, khususnya golongan remaja karena sampai saat ini penyalahgunaan narkoba terbanyak dalam rentang umur remaja dan dewasa awal. Pendidikan seksual selain menerangkan tentang aspek-aspek anatomis dan biologis juga menerangkan tentang aspek-aspek psikologis dan moral. Pendidikan seksual yang benar harus memasukkan unsur-unsur hak asasi manusia. Juga nilai-nilai kultur dan agama diikutsertakan sehingga akan merupakan pendidikan akhlak dan moral juga. Perlu diperhatikan bahwa melaksanakan pendidikan seksual perlu diulang-ulang (repetitif) selain itu juga perlu untuk mengetahui seberapa jauh sesuatu pengertian baru dapat diserap oleh anak/remaja, juga perlu untuk mengingatkan dan memperkuat (*reinforcement*) apa yang telah diketahui agar benar-benar menjadi bagian dari pengetahuannya. Pendidikan kesehatan yang diintegrasikan dalam program pendidikan di sekolah merupakan langkah tepat dalam menanamkan pendidikan seksual pada anak dan remaja, serta merupakan langkah promotif dan preventif dalam mencegah terjadinya penyimpangan perilaku seksual yang tidak tepat dan penyebaran penyakit menular seksual pada golongan remaja.

SIMPULAN

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan 74% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa 52% responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan $p\text{-value} = 0,008 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Narkoba sebelum dan setelah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan rencana. Secara umum, antusias dan peran serta dari pihak sekolah dan siswa/sasaran untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan terutama tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas sangat tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2011). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*.
- Hidayat, R., Aisa, A., Nashoih, A. K., Safitri, R., Putri, T. S., Dani, A. A. K., & Munir, M. (2023). Optimalisasi Softskill Santri TPQ Desa Gongseng Jombang melalui Pelatihan Bahasa Arab dan Tajwid. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 50–53.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*.
- Martitah, M., & Hidayat, A. (2014). Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba & Sex Bebas Di Kalangan Remaja Melalui Pembinaan Hukum Dan Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Siswa Mts Sa Al-Mina Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Abdimas*, 18(2).
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 200, 26–35.
- Pratiwi, R. (2012). Upaya Pencegahan Perilaku Pergaulan Bebas Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Bahaya Narkoba Melalui Tayangan Film Edukatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling: IKIP Veteran Semarang*.
- Sarwono, S. W. (2012). Psikologi remaja edisi revisi, catatan lima belas, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.